

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, industri manufaktur menjadi bagian penting dalam proses pembangunan ekonomi nasional. Setelah masa kemerdekaan, Indonesia mengalami perubahan struktur perekonomian dari basis pertanian menuju industri yang membuat banyak keuntungan yang didapatkan dari perubahan tersebut. Sumber daya yang digunakan dalam industri manufaktur mendapatkan nilai tambah melalui proses produksi sehingga hasil produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomis yang lebih. Industri manufaktur juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Sektor industri mempunyai hubungan erat dengan perkembangan perekonomian sebuah negara karena kemajuan sektor industri manufaktur merupakan salah satu indikator keberhasilan perekonomian suatu negara. Dalam era globalisasi saat ini, industri manufaktur negara- negara maju maupun berkembang berlomba untuk mengembangkan industri manufaktur dalam negerinya. Industri manufaktur menjadi alat penggerak ekonomi bagi sebuah negara dalam usahanya menuju perekonomian yang lebih baik dan stabil.

Salah satu bidang industri manufaktur di Indonesia yang saat ini dapat diandalkan adalah industri elektronika. Industri elektronika merupakan industri yang strategis untuk dikembangkan karena memiliki potensi besar untuk berkembang di masa yang akan datang. Kluster industri industri elektronika menjadi kluster yang

difokuskan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi hingga di atas 7 persen (KADIN,2007).

Industri elektronika merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar dari ekspor hasil industri dimana pada tahun 2006 nilai ekspornya mencapai 7,65 miliar dollar Amerika atau sekitar 11,5 persen dari total nilai ekspor Indonesia 2006 (KEMENPERIN, 2006). Seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 di bawah industri elektronika memiliki tren ekspor yang positif.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ekspor Industri Manufaktur Tahun 2005-2009 (dollar Amerika)**

No	Kelompok Hasil Industri	2007	2008	2009	2010
1	Pengolahan Kelapa/ Kelapa Sawit	10,361,901,077	16,104,663,849	12,924,892,234	17,253,751,946
2	Pengolahan Karet	6,307,078,667	7,751,089,539	5,020,188,664	9,522,622,737
3	Tekstil	9,790,097,037	10,116,346,372	9,245,131,849	11,205,515,350
4	Besi Baja, Mesin-mesin dan Otomotif	8,989,417,392	10,942,504,762	8,701,120,873	10,840,032,116
5	Elektronika	6,973,615,868	7,677,048,360	7,899,592,376	9,254,562,524

Sumber (Kemenperin diolah)

Pertumbuhan ekspor industri elektronika tercatat masuk ke dalam lima besar komoditas terbesar dari ekspor Indonesia setelah pengolahan kelapa sawit pada urutan pertama, kemudian pengolahan karet peringkat dua, urutan ketiga tekstil dan urutan keempat besi baja dan mesin otomotif. Dari keempat komoditas tersebut industri elektronika memiliki pertumbuhan ekspor yang rendah dibandingkan lainnya namun memiliki ketahanan pada guncangan perekonomian seperti yang terlihat pada

tabel di atas, disaat krisis global yang terjadi pada 2008 yang mengakibatkan merosotnya ekspor komoditas unggulan, ekspor komoditas elektronika tetap stabil dengan nilai 7,8 millar dollar Amerika.

Industri elektronika menunjukkan perkembangan baik dalam jumlah produksi maupun ekspor, namun masih terdapat beberapa masalah dalam industri manufaktur elektronika diantaranya adalah daya saing yang masih lemah dan industri yang terkonsentrasi di pulau Jawa dan cenderung tidak menyebar. Dalam perkembangan industri elektronika yang ada di Indonesia, memang cukup didominasi dengan perusahaan asing yang membangun pabrik-pabrik di Indonesia yang sebagian besar komponennya harus diimpor dari luar negeri. Hal tersebut dikarenakan belum adanya industri yang memproduksi bahan komponen teknologi tinggi (*High Technology*) yang terdapat dalam produk elektronika seperti layar LCD dan juga panel circuit yang masih harus diimpor dari China maupun Eropa. Dengan harus mengimpornya komponen-komponen dalam produk yang dihasilkan industri elektronika membuat pengeluaran untuk bahan baku yang semakin besar terlebih dengan diberlakukannya tarif impor oleh Indonesia yang cukup tinggi bagi bahan-bahan komponen impor di bandingkan dengan negara lain di ASEAN seperti Thailand maupun China yang merupakan raksasa industri elektronika beberapa tahun belakangan. Selain itu rendahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing serta tingginya upah buruh di sebagian besar wilayah produksi industri di Indonesia membuat daya saing produk elektronika Indonesia menjadi lemah dibandingkan produk-produk asing.

Kelemahan yang kedua yaitu konsentrasi industri elektronika yang berbasis di pulau Jawa. Dari jumlah industri elektronika yang ada di Indonesia hampir sebagian besar terkonsentrasi di pulau Jawa, baik itu industri bahan baku mentah maupun perakitanya. Selain itu jumlah industri elektronika yang ada di Indonesia di dominasi oleh perusahaan MNC (*Multi National Company*) dengan *brand* yang ternama. Hal tersebut membuat struktur pasar dalam industri elektronika kurang sehat, dengan hanya beberapa perusahaan besar yang menguasai pasar maka perusahaan baru mengalami kesulitan dalam memasuki pasar industri elektronika di Indonesia.

Dampak dari keberadaan perusahaan besar yang menguasai sebagian besar pangsa pasar industri elektronika dapat dilihat menggunakan pendekatan *structure conduct performance* (SCP) yang menganalisis tingkat struktur pasar dan mengaitkannya dengan perilaku yang ada dalam industri kemudian mengukur kinerja industri tersebut. Pendekatan SCP merupakan alat yang banyak digunakan dalam mengukur struktur pasar dalam industri dan kinerja industri secara keseluruhan.

Dalam mengukur struktur pasar dan hambatan untuk masuk kedalam pasar umumnya digunakan rasio konsentrasi pasar (CR4) *minimum efficiency of scale* (MES) dan pertumbuhan pasar (*growth*) yang menggambarkan elastisitas permintaan. Besarnya tingkat konsentrasi mencerminkan kondisi pasar dalam suatu industri, apakah dalam monopoli ataupun oligopoli. Konsentrasi pasar dan skala ekonomi menjadi faktor yang menentukan dalam perolehan keuntungan perusahaan dalam industri.

Perilaku atau *Conduct* merupakan aktivitas dari perusahaan di suatu industri dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam menganalisis perilaku industri pada umumnya menggunakan rasio modal tenaga kerja (*capital labor ratio*) yang menggambarkan besarnya modal terhadap pengeluaran tenaga kerja. Aktivitas perilaku dari industri juga terkadang melanggar batas hukum seperti monopoli, dan persaingan tidak sehat lainnya guna melemahkan perusahaan pesaing dalam industri yang sama.

Kinerja yang digunakan dalam pendekatan SCP memiliki beragam ukuran. Marjin keuntungan (*Price-Cost Margin*) umumnya yang dijadikan sebagai ukuran dalam pendekatan SCP. Keuntungan dari ukuran kinerja industri manufaktur dapat dilihat dari *Price-Cost Margin*, yaitu selisih antara harga dan biaya marginal yang dihitung dari nilai tambah dikurang biaya tenaga kerja dan output yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan *mark up* harga. *Price-Cost Margin* mencerminkan keuntungan dari perusahaan dalam suatu industri.

Keuntungan menjadi faktor utama bagi perusahaan baru untuk masuk ke dalam suatu industri. Semakin besar ekspektasi keuntungan yang mampu diraih sebuah perusahaan baru, maka akan semakin banyak pula perusahaan baru yang akan masuk ke dalam suatu industri, namun sebaliknya jika ekspektasi keuntungan dari perusahaan baru yang akan masuk ke dalam pasar semakin kecil, maka peluang bagi perusahaan baru untuk masuk ke dalam pasar akan semakin kecil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, keuntungan merupakan bagian dari penting dari keberadaan industri elektronika nasional. Potensi industri

elektronika dalam memenuhi kebutuhan akan barang konsumsi maupun bahan input menjadi cukup besar ditambah dengan pasar ekspor yang tidak berpengaruh besar oleh krisis global. Oleh karena itu penelitian tentang analisis struktur pasar, perilaku dan kinerja margin keuntungan dalam industri elektronika ini menarik untuk dilakukan untuk mengetahui struktur pasar dan juga kinerja keuntungan dari industri elektronika di Indonesia tahun 2005-2009.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pasar yang terbentuk dalam industri elektronika di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh struktur pasar, perilaku, efisiensi internal dan impor bahan baku terhadap margin keuntungan industri elektronika di Indonesia secara simultan dan parsial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dimaksudkan untuk :

1. Menganalisis struktur industri yang terbentuk dalam industri elektronika di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh struktur pasar, perilaku, efisiensi internal dan impor bahan baku terhadap kinerja industri elektronika di Indonesia secara parsial dan simultan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi departemen perindustrian, instansi pemerintah yang terkait dalam melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan struktur dalam industri elektronika di Indonesia.
2. Bagi para akademik diharapkan mampu menjadi sumber dalam menambah wawasan serta pengetahuan berkaitan dengan industri elektronika khususnya.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bagian yang dalam pembahasannya saling terkait, yaitu :

##### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup studi serta sistematika penulisan.

##### **BAB 2 : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang uraian tentang konsep dan teori yang terkait dengan pertanyaan penelitian, antara lain, pengertian industri dan klasifikasi industri, teori *structure conduct performance*, teori konsentrasi pasar dan penelitian yang terdahulu juga disajikan dalam bab ini.

**BAB 3 : Metode Penelitian**

pengumpulan data dan teknik analisis. Bagian ini memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur

**BAB 4 : Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini memuat gambaran umum mengenai variabel-variabel operasional selama penelitian, Kondisi struktur pasar di Indonesia (konsentrasi, *growth*, MES) dan perilaku (CLR) serta menganalisis pengaruh struktur pasar, perilaku perusahaan dan variabel lainnya terhadap marjin keuntungan (*Price-Cost Margin*) industri elektronika Indonesia.

**BAB 5 : Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.